

Pemanfaatan Media Cyber Konseling Untuk Membentuk Sikap Modernisasi Siswa Di SMA Al-Azhar Medan

Ade Chita Putri Harahap ¹, Ade Bagus Suponco ², Addilla Addilla ³, Ade Putri Wijaya ⁴, Alifia Azizah Ilmi ⁵, Andini Damayanti ⁶, Annisa Febriyani ⁷, Dessy Fitasari ⁸, Halimah Musfira ⁹, Silvi Duwi Nitami ¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Korespondensi penulis: adechitaharahap@uinsu.ac.id

Abstract: *In this article we include material related to cyber counseling media which is useful for shaping the character or attitude of each student, in this case the development of information and communication technology has had a significant impact on various aspects of human life, including in the field of education. Students in today's digital era tend to be more accustomed to using technology and the internet in everyday life, so it is important to utilize this technology in education. Schools as educational institutions have an important role in shaping students' attitudes and personalities. One aspect that is important to note is the mental health of students. However, there are limitations to conventional counseling services provided by schools, such as limited time and counselors, and the difficulty of student access to counseling locations. Utilization of cyber counseling media can also shape students' modernization attitudes. Students will be accustomed to using technology in everyday life, including in obtaining counseling services. This can help students to improve digital literacy and technology skills which are important in today's digital era.*

Keywords: *Cyber Media, Student Attitudes, Modern*

Abstrak: Pada artikel ini kami memuat sebuah materi yang terkait dengan media cyber konseling yang mana berguna untuk membentuk karakter atau sikap dari setiap siswa, dalam hal ini kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang terbaik pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Siswa di era digital saat ini cenderung lebih terbiasa menggunakan teknologi dan internet dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penting untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian siswa. Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan adalah kesehatan mental siswa. Namun, terdapat keterbatasan dalam layanan konseling konvensional yang disediakan oleh sekolah, seperti terbatasnya waktu dan tenaga konselor, serta sulitnya akses siswa ke lokasi konseling. Pemanfaatan media cyber konseling juga dapat membentuk sikap modernisasi siswa. Siswa akan terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam memperoleh layanan konseling. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknologi yang penting dalam era digital saat ini.

Kata Kunci: Media Cyber, Sikap Siswa, Era Modern

LATAR BELAKANG

Fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat saat ini adalah penyebaran budaya global dan gaya hidup global yang semakin meluas. Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari globalisasi yang tidak dapat dihentikan. Globalisasi sering dianggap sebagai dunia tanpa batas atau dunia tanpa batasan negara. Dalam era globalisasi ini, semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang cepat.

Perubahan ini ditandai dengan hadirnya teknologi informasi. Teknologi informasi dapat diartikan sebagai perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang memungkinkan kita mengakses, menyimpan, mengatur, memanipulasi, dan menyajikan data secara elektronik. Dengan demikian, semua data yang diperoleh dapat diproses menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sehingga memiliki nilai tambah, terutama dalam hal manfaatnya bagi manusia. (Wahana serta Maulidi, 2017).

Pergantian ini diisyaratkan dengan hadirnya teknologi data. Teknologi data ditafsirkan selaku item perlengkapan (hardware) serta program pc (aplikasi) yang membolehkan kita buat mengakses, menaruh, mengorganisir, memanipulasi, serta menyajikan data dengan metode elektro. Dengan demikian, apapun data yang diperoleh bisa diproses dengan memakai ICT (Information and Communication Technology), sehingga bisa mempunyai nilai tambah, paling utama dari segi khasiatnya untuk manusia.

Generasi milenial merupakan generasi yang lahir antara tahun 1977- 1994. Fase berarti yang terjalin dikala generasi milenial berkembang merupakan pertumbuhan teknologi yang merambah kehidupan tiap hari. Sebaliknya karakteristik dari generasi ini merupakan tingkatan pembelajaran serta pengetahuan yang lebih baik dari generasi lebih dahulu. Ada keberagaman dari segi etnik yang lebih baik dari generasi lebih dahulu. Generasi milenial kerap dinamai echo- boomers ataupun millennium generation. Nama echo boomers muncul sebab mereka yang tercantum dalam generasi ini merupakan generasi yang lahir pada masa Perang Dunia II. Sebaliknya dinamai millennium generation sebab mereka merasakan pertumbuhan teknologi serta pergantian tahun millennium.

Bagi J. Kilber, A. Barclay& D. Ohmer, ciri yang tercipta pada generasi milenial merupakan kecanduan internet; yakin diri serta harga diri yang besar; lebih terbuka serta bertoleransi terhadap pergantian; memperlihatkan pendapatan serta pemberian pengakuan buat orang; agenda kerja yang fleksibel; dan career advancement selaku aspek yang berarti untuk generasi milenial. Kepuasan kerja generasi milenial ditetapkan oleh aspek intrinsik, semacam peluang buat kepemilikan organisasi, pemberian pelatihan, anggapan atas sokongan supervisor, pekerjaan yang bermacam- macam serta bermakna, dan penyeimbang antara

kehidupan dengan pekerjaan. Sehabis Perang Dunia II(1939- 1945), kelompok demogra(s cohort) dibedakan jadi 4 generasi, ialah generasi baby boomer, generasi X(Gen- Xer), generasi milenial, serta generasi Z. Generasi baby boomer merupakan generasi yang lahir sehabis Perang Dunia II, yang dikala ini berumur 51 sampai 70 tahun. Diucap generasi baby boomer, sebab di masa tersebut kelahiran balita sangat besar. (Sutijono& Farid, 2018)

Prayitno dkk menarangkan kalau tutorial merupakan proses pemberian dorongan yang dicoba oleh orang yang pakar kepada seseorang ataupun sebagian orang orang baik kanak-kanak, anak muda, ataupun berusia supaya orang yang dibimbing bisa meningkatkan keahlian dirinya sendiri serta mandiri dengan menggunakan kekuatan orang serta fasilitas yang terdapat serta bisa dibesarkan bersumber pada norma- norma yang berlaku. Bagi Aqib, Z tutorial serta konseling merupakan pelayanan dorongan buat partisipan didik, baik secara perorangan ataupun kelompok supaya sanggup mandiri serta tumbuh secara maksimal dalam bidang bidang pengembangan kehidupan individu, kehidupan social, keahlian belajar serta perencanaan karir, lewat bermacam tipe layanan serta aktivitas pendukung bersumber pada norma- norma yang berlaku. (Gusdarti et al, 2021)

Menekuni ilmu tutorial serta konseling berikan pengetahuan kalau terdapat bermacam metode dimana tutorial serta konseling secara tradisional ditawarkan, dalam bermacam konteks. Tetapi wajib kilat disadari kalau ilmu tutorial serta konseling sudah hadapi suatu pertumbuhan yang sangat kilat. Pasti, pertumbuhan yang dirasakan mempunyai ukuran interdisipliner, maksudnya pertumbuhan ilmu tutorial serta konseling mempunyai keterkaitan dengan ilmu- ilmu yang lain. Misalnya pertumbuhan saat ini ini menuntut konselor apalagi konseli supaya bisa membiasakan diri dengan pertumbuhan teknologi data serta komunikasi. Pertumbuhan ini dilatarbelakangi oleh konteks kekinian yang mewajibkan proses layanan konseling tidak selamanya terjalin cuma dengan face to face secara langsung dalam ruang serta waktu yang sama. Namun proses konseling bisa terjalin secara terpisah antara konselor serta konseli dalam ruang serta waktu yang berbeda. Dipihak lain sikap warga berusia ini spesialnya anak muda serta mahasiswa lebih kerap memakai layanan internet selaku suatu fasilitas yang efisien dalam mengakses data serta dorongan terpaut dengan kasus yang dialami.

Menyadari kalau berartinya pelayanan cyberkonseling sebab konteks warga kekinian, hingga seyogianya konselor butuh menguasai tentang cybercounseling secara komprehensif. Terpaut dengan berartinya pelayanan cyberconseli Sibel Dincyurek serta Gulen Uygarer dalam hasil penelitiannya di Turkey tentang berartinya pelayanan tutorial serta konseling di Turkey, pemikiran akademisi kalau layanan konseling online hendak bermanfaat untuk siswa pemalu yang tidak dapat tiba ke layanan konseling sekolah. Tidak hanya itu kalau layanan

konseling online bisa sediakan waktu 24 jam dalam satu hari. Dengan begitu hendak berikan peluang buat menjangkau siswa lebih luas. Serta konselor bisa membagikan layanan langsung kepada siswa secara bersama-sama. Buat berikan uraian bawah konseptual berartinya pelayanan cyberkonseling hingga pada bagian-bagian berikut ini hendak diperlihatkan hasil kajian serta ulasan secara konseptual tentang urgensi penerapan layanan cybercounseling. (Petrus & Sudibyo, 2017)

Maraknya budaya global dan gaya hidup sebagai akibat dari globalisasi yang tidak dapat dibendung. Fenomena ini dipicu oleh perkembangan teknologi data yang memungkinkan akses, pengolahan, dan pemanfaatan data dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT). Generasi milenial, yang lahir antara tahun 1977-1994, mengalami pertumbuhan teknologi yang signifikan dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik daripada generasi sebelumnya. Mereka juga dikenal dengan ciri-ciri seperti kecanduan internet, harga diri yang tinggi, terbuka terhadap perubahan, dan memiliki keinginan untuk mencapai kemajuan karier. Tutorial dan konseling merupakan proses pemberian dorongan kepada individu agar dapat meningkatkan keahlian dan mandiri, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan sesuai dengan norma yang berlaku. Perkembangan ilmu tutorial dan konseling menghadapi pertumbuhan yang pesat, terutama dalam kaitannya dengan teknologi dan komunikasi. Layanan konseling online atau cybercounseling menjadi penting dalam konteks masyarakat modern, di mana konselor perlu menguasai secara komprehensif tentang pelayanan tersebut. Layanan ini dapat bermanfaat bagi siswa pemalu yang sulit mengakses layanan konseling sekolah secara langsung, serta dapat menyediakan layanan yang lebih fleksibel dengan waktu 24 jam. Pentingnya pelayanan cybercounseling akan diuraikan lebih lanjut dalam bagian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Tentunya sebelum memulai penelitian, kita harus mengetahui apa itu metode penelitian. Karena metode ini merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu perbuatan, kejadian atau peristiwa yang terjadi. Sama halnya dengan fungsi perencanaan strategis untuk kurikulum mandiri yang menjadi fokus perhatian kami, oleh karena itu kami mengangkat judul Pemanfaatan Media Cyber Konseling Untuk Membentuk Sikap Modernisasi Siswa Di SMA Al-Azhar MEDAN. Karena untuk membentuk karakter dari siswa harus menerapkan beberapa metode seperti pemanfaatan media cyber konseling, maka model rancangan ini kami anggap lebih mudah untuk diterapkan di sekolah yang menerapkan media cyber konseling dengan tujuan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.

Terdapat pula tata cara pengumpulan data yang kami pakai dalam studi ini yakni mengenakan tata cara wawancara serta dibantu dengan study literature maupun studi bibliotek dengan mengenakan pendekatan deskriptif. Studi ini berasal dari hasil wawancara yang kami jalani kepada narasumber dan dibantu oleh novel, harian serta dokumen- dokumen formal yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia menjadi figur dan berperan dalam adanya sebuah perubahan pada modernisasi. Dimulai dari perubahan sikap, mental diri, ilmu pengetahuan, keterampilan diri, dan kehidupan struktur sosial, hal ini merupakan tanda adanya perubahan dari modernisasi. Tujuannya manusia itu sendiri dapat berkembang dan memiliki kemajuan serta kesejahteraan dalam proses kehidupannya nanti. Selain manusia, perubahan modernisasi juga berpengaruh dalam sektor pendidikan.(Puji Rahayu; Maisaroh, 2008)

Pembelajaran ialah jantung pembangunan individu serta warga, yang misinya merupakan memberdayakan ataupun memampukan tiap orang tanpa kecuali, buat meningkatkan seluruh talentanya seluruhnya serta mewujudkan kemampuan kreatif, tercantum tanggung jawab buat kehidupan serta teraihnya tujuan- tujuan individu. Pembelajaran pula ialah suatu sistem dengan sebagian bagian yang silih terintegrasi. Bagian integral proses pembelajaran yang mempunyai donasi dalam penyiapan SDM yang bermutu merupakan tutorial serta konseling (BK). Partisipan didik dalam perspektif BK ialah orang yang lagi terletak pada proses tumbuh ataupun jadi (becoming), ialah orang yang tumbuh ke arah kematangan ataupun kemandirian.

Dalam menggapai kematangan, orang membutuhkan tutorial buat menggapai kehidupan yang lebih baik/ bermutu, yang tidak terlepas dari pengaruh area raga, psikis, ataupun sosial. Area yang sarat dengan teknologi bisa dengan gampang pengaruhi style hidup, watak serta sikap, apalagi mindset seorang. Hawa pertumbuhan teknologi kerap berlangsung kurang sehat. Hawa area ini bisa pengaruhi pertumbuhan pola sikap ataupun style partisipan didik(anak muda) yang cenderung menyimpang dari kaidah- kaidah moral, semacam pelanggaran tata tertib sekolah, tawuran, meminum minuman keras, penyalahgunaan obat- obat terlarang, kriminalitas, serta pergaulan leluasa. Buat menanggulangi permasalahan ini dibutuhkan kedudukan guru BK selaku konselor.

Konselor selaku pendidik handal melaksanakan pelayanan konseling selaku salah satu upaya pembelajaran buat menolong orang meningkatkan diri secara maksimal cocok dengan tahap- tahap pertumbuhan serta tuntutan area. Konseling selaku profesi dorongan ditujukan

untuk individu- individu wajar yang lagi menempuh proses pertumbuhan cocok dengan tahap- tahap pertumbuhan supaya menggapai pertumbuhan maksimal, kemandirian serta kebahagiaan dalam menempuh bermacam kehidupan. Konseling menolong orang mengaktualisasikan dirinya secara maksimal dalam aspek kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, serta kecerdasan kinestetik, sehingga hendak bisa diwujudkannya manusia yang sukses selaku individu mandiri (mahluk orang), selaku elemen dari sistem sosial yang silih berhubungan serta menunjang satu sama lain (mahluk sosial), serta selaku pemimpin untuk terwujudnya kehidupan yang lebih baik di muka bumi (mahluk Tuhan). Konseling selaku profesi dorongan (helping profession) merupakan konsep yang melandasi kedudukan serta guna konselor di warga dikala ini. (Sudarmiyati, 2018)

Secara universal tutorial serta konseling memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran, ialah tercapainya pertumbuhan karakter yang maksimal serta harmonis di antara unsure- unurnya yang meliputi raga, mental, emosional, social, serta moral, apalagi spiritual (religious). Apabila kebribadian sudah tumbuh secara maksimal serta harmonis hingga partisipan didik bisa dikatakan sudah berusia. Tujuan pembelajaran merupakan kedewasaan, sebaliknya tujuan tutorial merupakan kemandirian.

Dalam ilmu pembelajaran orang berusia merupakan orang yang sanggup mandiri. Orang yang telah mandiri merupakan orang yang telah sanggup bertanggung jawab. Tujuan tutorial serta konseling secara spesial menolong siswa dalam:(1) Menguasai dirinya, baik kekokohnya ataupun kelemahannya.(2) Memastikan pilihan- pilihan yang pas karena kesalahan dalam memastikan opsi bisa memunculkan permasalahan baru yang bisa jadi lebih kurang baik.(3) Tutorial serta konseling pula bertujuan menolong siswa dalam mencari jalur keluar ataupun menanggulangi masalah- masalah yang dialami siswa dalam kehidupannya, terumta kehidupan sekolah, aik yang menyangkut permasalahan belajar, permasalahan social, ataupun permasalahan individu.(4) Perihal yang berarti dibutuhkan dalam kehidupan merupakan penyesuaian diri. Tutorial serta konseling berupaya memberikann pelayanan kepada siswa supaya bisa membiasakan diri dengan lingkungannya, baik area alam, area sosial ataupun area diri sendiri.(5) Di sekolah, tutorial serta konseling di bagikan supaya siswa bisa menggapai prestasi yang maksimal, spesialnya prestasi belajar.(Bastomi, 2019)

Kemajuan teknologi

Pada abad ini, teknologi jadi sesuatu media yang sangat konvensional di dunia, terlebih dengan teknologi yang terus menjadi maju antara lain merupakan internet, internet ialah jaringan pc yang menghubungkan pc di segala dunia dengan data serta dalam bermacam wujud

bisa dikomunikasikan di segala dunia. Kemajuan teknologi ini sudah mengganti tatanan hidup di tengah warga, baik dalam segi pendidikan, interaksi, serta yang lain (Salsabila, 2020)

Bersamaan berjalannya waktu, pertumbuhan ilmu pengetahuan diiringi dengan pertumbuhan teknologi serta data hadapi krisis moral, dimana pengaruh budaya asing yang telah masuk lewat sosial media ataupun internet. Bila budaya asing cocok dengan pemikiran bangsa indonesia khususnya para anak anak muda yang masih terletak di bangku sekolah yang gampang terjerumus. Dengan begitu pembinaan moral ataupun kepribadian wajib lebih ditingkatkan lagi, biar kepribadian serta jati diri bangsa indonesia khususnya siswa sekolah tidak lenyap oleh teknologi. Pembinaan kepribadian pancasila merupakan pokok yang jadi bawah acuan buat membentuk kepribadian bangsa. Pancasila selaku pemikiran hidup bangsa ialah kristalisasi nilai- nilai yang hidup dalam warga Indonesia.(Siti et al., 2021)

Pemanfaatan media cyber konseling sebagai sarana untuk membentuk sikap modernisasi siswa telah menjadi topik pembahasan yang menarik dalam bidang konseling dan pendidikan. Dalam era digital yang semakin berkembang, media cyber konseling menjadi solusi yang praktis dan efektif dalam memberikan layanan konseling kepada siswa. Media cyber konseling dapat memungkinkan siswa untuk mengakses layanan konseling dari jarak jauh melalui komputer, tablet, atau smartphone. Dengan cara ini, siswa dapat menghemat waktu dan biaya yang diperlukan untuk pergi ke kantor konseling secara langsung. Selain itu, media ini juga dapat memberikan fleksibilitas dalam jadwal konseling, sehingga siswa dapat memilih waktu yang lebih sesuai untuk mereka.

Dalam proses konseling, media cyber juga dapat memfasilitasi terapi dan pengembangan diri siswa. Konselor dapat menggunakan berbagai media digital seperti video, audio, atau chat untuk berkomunikasi dengan siswa. Dalam beberapa kasus, penggunaan media cyber dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbicara tentang masalah yang dihadapinya, yang mungkin sulit untuk diungkapkan secara langsung dalam sesi konseling tatap muka. Namun, penggunaan media cyber konseling juga memiliki beberapa risiko dan tantangan. Salah satunya adalah masalah keamanan data dan privasi. Karena konseling dilakukan secara online, informasi pribadi siswa dapat terancam keamanannya jika tidak dijalankan dengan hati-hati. Oleh karena itu, diperlukan protokol keamanan yang ketat untuk melindungi informasi pribadi siswa. (Kang & Lee, 2019)

Membentuk sikap siswa dalam era modern menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan perubahan sosial yang signifikan, sehingga siswa perlu memiliki sikap yang dapat menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi.

Beberapa sikap yang dapat membantu siswa menghadapi era modern adalah:

1. Kreatifitas Siswa perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menghadapi tantangan yang ada di era modern. Kemampuan untuk berpikir kreatif dapat membantu siswa untuk menemukan solusi yang baru dan efektif dalam menyelesaikan masalah.
2. Kemandirian Siswa perlu memiliki kemampuan untuk mandiri dalam belajar dan mengembangkan diri di era modern. Kemandirian dapat membantu siswa untuk menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri, dan mengambil inisiatif dalam memecahkan masalah.
3. Kolaborasi Siswa perlu memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain dalam era modern. Kemampuan untuk berkolaborasi dapat membantu siswa untuk membangun relasi sosial yang kuat, mengembangkan kemampuan interpersonal, dan mencapai tujuan bersama.
4. Kritis Siswa perlu memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi yang diperoleh di era modern. Kemampuan untuk berpikir kritis dapat membantu siswa untuk mengevaluasi informasi secara objektif, menghindari informasi yang tidak valid, dan membuat keputusan yang tepat.
5. Keterampilan Teknologi Siswa perlu memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan efektif di era modern. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi dengan cepat, mengkomunikasikan ide dengan mudah, dan menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. (Aji, 2021)

Untuk membentuk sikap siswa dalam era modern, pendidik perlu mengembangkan kurikulum yang memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut. Selain itu, guru perlu memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai kepada siswa untuk mengembangkan sikap-sikap tersebut. Pendidik juga perlu memperhatikan perubahan yang terjadi di era modern dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang muncul.

Media Konseling Online

Konselor bisa berjumpa dengan konseli dengan memakai kecanggihan yang ada pada saat ini, yang mana konselor memberikan kenyamanan kepada pelajar guna memberikan solusi

atas permasalahannya. Ada pula media yang bisa digunakan buat melaksanakan cyber counseling merupakan:

a) Telephone/Handphone

Lebih simpel konseling online bisa dicoba dengan menggunakan telephone. Dengan sarana ini pula Konselor dengan segeranya bisa merespon apa yang dibicarakan oleh konselinya. mengatakan kalau dalam Riset permasalahan menampilkan kalau konseling dengan memakai telepon bisa berjalan efisien dalam menolong menanggulangi orang dengan dampak psikologis.

b) Email

Email ialah singkatan dari Electronic Mail, yang biasaya diketahui dengan pesan elektronik. Email ialah sistem yang membolehkan pesan berbasis bacaan buat dikirim serta diterima secara elektronik lewat sebagian pc ataupun telepon seluler. Lebih khusus lagi, email dimaksud selaku metode pengiriman informasi, file bacaan, gambar digital, ataupun file- file audio serta video dari satu pc ke pc yang lain, dalam sesuatu jaringan pc(intranet ataupun internet).

c) Chat

Chat bisa dimaksud selaku percakapan, tetapi dalam dunia internet, sebutan ini merujuk pada aktivitas komunikasi lewat fasilitas sebagian baris tulisan pendek yang diketikkan lewat keyboard. Sebaliknya obrolan itu sendiri diketahui dengan sebutan chat.. Obrolan ini dapat dicoba dengan silih berinteraktif lewat bacaan, ataupun suara serta video.

d) Video conferencing

Pada media ini konselor dengan pelajar dapat bertatap muka walau ditempat yang jauh dengan menggunakan sistem video call, hal ini dapat memudahkan keduanya berinteraksi dan memberikan saran yang terbaik atas permasalahan yang dihadapi.

Efektifitas Konseling Online

Bersumber pada riset pada tahun 2011 melaksanakan konseling dengan tata cara cyber counseling, perihal ini lumayan efisien bila kasus yang dialami memerlukan lekas buat dientaskan sedangkan tidak terdapat peluang atau terkendala jarak buat bisa melaksanakan langsung, hingga konseling online ataupun cyber counseling bisa dijadikan jalan pengentasan permasalahan. Serta kala cyber counseling dicoba dengan media yang lengkap (memakai video

call) dengan didukung tersedianya jaringan internet yang sangat kilat, perihal ini nyaris sama dengan melaksanakan konseling Face to Face ataupun tatap muka langsung.

Berikutnya dari pengalaman penulis dengan memakai media telephone, lumayan efisien buat melaksanakan konseling mengingat keterbatasan waktu buat berjumpa langsung dengan konseli, sebaliknya konseli mau lekas perkaranya dapat dibantu buat dituntaskan, setelah itu dengan memakai media chat dalam aplikasi hp android pula sangat efisien, tata cara ini lumayan membagikan ruang untuk konselor buat berpikir serta membagikan data yang diperlukan oleh konseli. Pemakaian media jejaring sosial pula sangat membolehkan, mengingat permasalahan yang di informasikan lebih kekenian, ataupun otomatis, dikala konseli terdapat permasalahan kecenderungan buat menyampaikannya pada media sosial sangat kerap terjalin, pengentasannyapun wajib dicoba sesegera bisa jadi mengingat kebutuhan konseli buat didengarkan, didukung, serta diberikan penguatan dalam memilah ataupun memutuskan sesuatu opsi yang susah sangat berarti buat lekas dibantu.(Pasmawati, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media cyber konseling dapat membantu membentuk sikap modernisasi siswa. Melalui media ini, siswa dapat mengakses informasi dan layanan konseling secara mudah dan praktis, tanpa harus datang ke kantor konseling secara langsung. Dalam proses konseling, media cyber juga dapat memungkinkan siswa untuk merasa lebih nyaman dan terbuka dalam berbicara tentang masalah yang dihadapinya, sehingga mempermudah terapi dan proses pengembangan diri. Selain itu, penggunaan media cyber juga memungkinkan konselor untuk memberikan informasi dan saran yang lebih terkini dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Namun demikian, penggunaan media cyber konseling juga memiliki beberapa risiko dan tantangan, seperti masalah keamanan data dan privasi, kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat antara konselor dan siswa, serta kemungkinan terjadinya misinterpretasi atau kesalahan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan penggunaan media cyber konseling, dengan tetap memperhatikan faktor-faktor ini. Melalui media cyber konseling, siswa juga dapat memperoleh akses ke informasi yang lebih luas dan terbaru mengenai pendidikan dan karir mereka. Hal ini dapat membantu mereka untuk mempersiapkan diri dan mengembangkan sikap modern dalam menghadapi tantangan masa depan. Namun, perlu diingat bahwa pemanfaatan media cyber konseling juga memiliki beberapa risiko, seperti keamanan data pribadi siswa dan penggunaan yang tidak

terkontrol. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan konselor untuk memastikan bahwa pemanfaatan media cyber konseling dilakukan dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

DAFTAR REFERENSI

- Aji, M. B. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Membentuk Siswa dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 54-65.
- Arifin, Z. (2020). Pendidikan Era Baru, Pendidikan Kebangsaan, dan Pembangunan Karakter Bangsa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29-44.
- Bastomi, H. (2019). Cyber Konseling: Sebuah Model Konseling Pada Konteks Masyarakat Berbasis Online. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 3(1), 19–36. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i1.4993>
- Gusdarti, D., Harjono, H. S., & Haryanto, E. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal Siswa Sman 12 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(2), 107–120. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i2.1581>
- Kang, J., & Lee, M. (2019). Exploring the Effectiveness of Cyber Counseling for Adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 28(11), 3162-3171.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Permendikbud No. 24 Tahun 2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Maulidi, Achmad. (2017). "Pengertian Globalisasi secara Umum". Tersedia secara online di: <https://www.kanalinfo.web.id/2017/04/pengertian-globalisasi-secara-umum.html> [diakses di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: 15 Januari 2018].
- Pasmawati, H. (2016). Cyber Counseling Sebagai Metode Pengembangan Layanan Konseling Di Era Global. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 16(2), 34–54. <https://www.neliti.com/id/publications/288048/>
- Petrus, J., & Sudibyo, H. (2017). Kajian Konseptual Layanan Cyberconseling. *Konselor*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.24036/02017616724-0-00>
- Puji Rahayu; Maisaroh, S. (2008). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Siti, A., Agnia, G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9331–9335. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2473>
- Sudarmiyati, S. (2018). Layanan bimbingan dan konseling di era digital. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL Strategi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Disrupsi*, 159–166.
- Sutijono, & Farid, D. A. M. (2018). Cyber Counseling di Era Generasi Milenial. *Sosiohumanika*, 11(1), 19–32. www.journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika
- Wicaksono, I. (2018). Mengembangkan Kompetensi 21st Century Skills Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 4(2), 105-112.